

## ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021

Fina Fatmasari<sup>1</sup>, Amran T. Naukoko<sup>2</sup>, Wensy F.I Rompas<sup>3</sup>

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: [finafatmasari2705@gmail.com](mailto:finafatmasari2705@gmail.com)*

### ABSTRAK

Struktur perekonomian suatu daerah dapat menunjukkan kontribusi atau peranan masing-masing sektor. Semakin tinggi peranan sektor, maka semakin penting sektor tersebut sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur perekonomian, dan sektor yang menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan, yaitu Analisis *Shift Share* dan Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menggunakan *Shift Share* menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2012-2021 masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi. Analisis *Shift Share* menunjukkan Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 12 sektor yang berdaya saing yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Perdagangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Jasa Lainnya. Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen terdapat 3 sektor unggulan (prima) di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Jasa Pendidikan.

**Kata Kunci : Struktur Ekonomi; Sektor Berdaya Saing; Sektor Unggulan; Shift Share; Tipologi Klassen.**

### ABSTRACT

The economic structure of a region can show the contribution or role of each sector. The higher the role of the sector, the more important the sector is as a driver of regional economic growth. The purpose of this study is to determine the structure of the economy, and the sectors that drive the economy in the Selayar Islands Regency. This research uses secondary data in the form of the GRDP value of the Selayar Islands Regency and the GRDP of South Sulawesi Province at constant prices in 2012-2021. The research methods used, namely Shift Share Analysis and Klassen Typology Analysis. The results of research using Shift Share show that the economic structure in the Selayar Islands Regency in 2012-2021 is still dominated by the primary sector and has not shown any changes in economic structure. Shift Share Analysis shows that Selayar Islands Regency has 12 competitive sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, Mining and Quarrying Sector, Manufacturing Industry Sector, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling Sector, Construction Sector, Transportation and Trade Sector, Accommodation and Drinking Food Provision Sector, Financial and Insurance Services Sector, Real Estate Sector, Corporate Services Sector, Health Services and Social Activities Sector, and Other Services Sector. Based on Klassen Typology Analysis, there are 3 leading (prime) sectors in Selayar Islands Regency, namely the Construction sector, the Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle Repairs, and the Education Services sector.

**Keywords: Economic Structure; Competitive Sector; Leading Sector; Shift Share; Typology Klassen.**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses untuk mencapai cita-cita negara, yaitu masyarakat makmur yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun demikian, karena beberapa faktor termasuk karakteristik geografis Indonesia, tidak semua masyarakat Indonesia dapat menikmati pemerataan kemakmuran ini secara merata. Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di wilayah dengan geografi yang unik. Sulit untuk mencapai pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia karena persebaran penduduk dan aksesibilitas yang tidak merata dari satu wilayah ke wilayah lain (Ernawati, 2008).

Menurut Arsyad (2004) pembangunan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP/GNP atau yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB) pada suatu tahun tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan

penduduk dan perkembangan GDP/GNP yang terjadi dalam suatu negara diikuti dengan perubahan struktural ekonominya.

Weiss (1998) menyatakan bahwa perubahan struktur ekonomi merupakan adanya perubahan dari ekonomi tradisional (pertanian) sebagai sektor utama ke ekonomi modern (non-primer) khususnya industri manufaktur sebagai kekuatan utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula pendapatan masyarakat perkapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan factor-faktor pendukung seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi. Kontribusi sektor primer terhadap pembentukan PDB relatif berkurang sedangkan kontribusi sektor sekunder dan tersier terus meningkat. Perubahan struktur ekonomi seiring dengan peningkatan rata-rata pendapatan nasional per kapita yang pada gilirannya mengubah selera masyarakat dan konsumen yang didorong oleh kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga kontribusi sektor primer terhadap pembentukan PDB relatif berkurang sedangkan kontribusi sektor sekunder dan tersier terus meningkat (Tambunan, 2018).

Struktur ekonomi suatu daerah dapat menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor. Suatu sektor dikatakan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika memberikan kontribusi yang cukup besar, berbeda dengan sektor yang potensi pertumbuhannya rendah di suatu daerah. Jadi, besaran kontribusi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian suatu daerah. Semakin besar peranan sektor tersebut maka dapat dikatakan sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah (Sjafrizal, 2014).

**Tabel 1 Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021 (Persen)**

Lapangan Usaha (PDRB)	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42,72	42,14	43,34	43,63	44,34	44,19	43,88	43,86	41,47	41,18	43,08
B, Pertambangan dan Penggalian	0,75	0,77	0,79	0,81	0,83	0,84	0,82	0,79	0,82	0,84	0,81
C, Industri Pengolahan	3,35	3,33	3,22	3,12	3,11	3,11	2,91	3,22	3,27	3,31	3,19
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,14	0,14	0,15	0,15	0,14
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,15	0,14	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,15	0,15	0,14
F, Konstruksi	16,46	17,27	17,20	17,38	17,82	17,97	18,24	17,59	18,27	18,29	17,65
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	8,89	8,86	8,83	8,73	8,94	8,69	8,70	8,80	8,92	9,03	8,84
H, Transportasi dan Pergudangan	2,27	2,28	2,32	2,30	2,34	2,40	2,43	2,58	2,13	2,25	2,33
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,24	0,24	0,23	0,22	0,22	0,23	0,25	0,27	0,25	0,25	0,24
J, Informasi dan Komunikasi	3,04	3,13	3,07	3,12	3,16	3,21	3,23	3,40	3,85	3,76	3,30
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	1,15	1,22	1,15	1,16	1,25	1,21	1,18	1,16	1,23	1,19	1,19
L, Real Estate	1,72	1,73	1,72	1,71	1,71	1,72	1,64	1,59	1,78	1,73	1,70
M,N, Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	10,26	9,99	9,47	9,34	7,79	7,63	8,13	8,02	8,46	8,48	8,76
P, Jasa Pendidikan	6,45	6,39	6,07	5,94	5,92	6,15	5,91	5,92	6,46	6,51	6,17
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	1,87	1,84	1,80	1,81	1,89	1,89	1,94	2,22	2,33	1,95
R,S,T,U, Jasa lainnya	0,49	0,48	0,47	0,46	0,47	0,48	0,50	0,57	0,55	0,56	0,50
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, kontribusi sektoral PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan setiap sektor mengalami tren positif setiap tahunnya. Terdapat lima sektor yang memiliki nilai kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 43,08%, sektor konstruksi dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 17,65%, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar

8,84%, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 8,76%, dan sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 6,17%. Sementara untuk sektor yang memberikan kontribusi terendah adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 0,02%.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang dominan dan memberikan kontribusi yang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar. Sektor tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar namun laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut di Kabupaten Kepulauan Selayar terjadi perlambatan dan masih tergolong paling rendah kedua dibanding dengan sektor lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data laju pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Tabel 2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021 (Persen)**

Lapangan Usaha (PDRB)	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,64	6,72	12,1	9,56	9,12	7,23	7,99	7,64	-7,12	3,27	6,32
B, Pertambangan dan Penggalian	17,58	10,32	12,88	11,41	10,17	8,29	5,67	4,27	1,44	6,91	8,89
C, Industri Pengolahan	4,85	7,42	5,4	5,5	7,06	7,5	1,91	19,09	-0,2	5,11	6,36
D, Pengadaan Listrik dan Gas	11,42	8,32	12,09	8,5	11,71	6,12	6,79	4,18	7,45	4,17	8,08
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,71	9,14	5,92	0,91	5,99	8,58	8,05	9,39	13,46	0,12	7,33
F, Konstruksi	11,83	13,53	8,55	9,94	10,06	8,55	10,37	3,84	2,01	4,12	8,28
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	10,13	7,75	8,71	7,54	9,93	4,58	8,89	8,94	-0,42	5,28	7,13
H, Transportasi dan Pergudangan	7,77	8,71	10,74	7,9	9,27	10,2	10,39	14,31	-19	9,98	7,03
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,01	6,17	4,95	5,00	9,27	9,71	19,22	17,9	-11,85	4,14	7,05
J, Informasi dan Komunikasi	11,2	11,5	6,8	10,55	8,93	9,24	9,31	13,48	11,33	1,42	9,38
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	18,28	14,4	2,39	10,39	15,19	4,1	6,34	6,12	4,23	0,66	8,21
L, Real Estate	8,43	8,73	8,52	7,85	7,48	8,19	4,2	3,84	10,32	1,25	6,88
M,N, Jasa Perusahaan	14,21	14,51	12,54	6,07	8,15	8,66	10,02	9,1	-10,56	0,32	7,30
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,44	5,33	3,3	7,4	-10,68	5,49	15,75	6,29	3,65	4,15	4,41
P, Jasa Pendidikan	8,33	7,16	3,46	6,44	7,09	11,88	4,46	7,81	7,22	4,74	6,86
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,67	6,41	6,84	6,4	8,07	12,28	9,12	10,51	12,01	9,41	8,77
R,S,T,U, Jasa lainnya	7,25	5,6	6,94	6,49	10,16	11,22	12,56	21,8	-4,95	5,77	8,28
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>7,88</b>	<b>8,18</b>	<b>9,01</b>	<b>8,81</b>	<b>7,35</b>	<b>7,61</b>	<b>8,75</b>	<b>7,68</b>	<b>-1,78</b>	<b>4,02</b>	<b>6,75</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023

Berdasarkan tabel 2 terlihat jelas bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2012 sampai tahun 2018 menunjukkan tren positif. Namun, pada tahun 2019 terjadi perlambatan yang disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan pada sektor Konstruksi. Pada tahun 2020 ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar tumbuh negatif atau berkontraksi. Kontraksi yang terjadi di beberapa sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perusahaan; jasa lainnya; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta sektor industri pengolahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis struktur perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Perubahan Struktural

Weiss dalam Tambunan (2018) mengemukakan teori perubahan struktur ekonomi merupakan teori perubahan dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat perkapita, maka semakin cepat perubahan struktur ekonomi, dengan asumsi faktor-faktor pendukung proses tersebut, seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang tersedia.

Todaro dalam Kuncoro (1997) mengemukakan perubahan struktural merupakan teori yang memfokuskan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang, yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern, dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Menurut Kuznets pola perubahan kontribusi berbagai sektor terhadap pembangunan ekonomi (Sukirno, 2010):

- 1) Kontribusi sektor pertanian terhadap produksi nasional menurun.
- 2) Sektor industri kini berperan lebih besar dalam menghasilkan output nasional.
- 3) Menurunnya peranan sektor pertanian dalam menghasilkan output nasional diimbangi oleh kenaikan yang hampir sama besarnya dengan peranan sektor industri sehingga menyebabkan peranan sektor jasa tidak mengalami perubahan yang berarti.

### 2.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah menurut Arsyad (1999) adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) didalam wilayah tersebut.

Menurut Kuncoro (2004) ada 2 kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah yaitu:

- 1) Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya.
- 2) Kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor yang berbeda-beda.

### 2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan bertumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakatnya secara langsung mempengaruhi peningkatan produksi barang dan jasa (Leasiwal, 2022).

Menurut Boediono (1992), pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang dalam meningkatkan output per kapita. Tiga faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah proses (aspek ekonomis) yang kadang-kadang terjadi di negara berkembang.
- 2) Peningkatan output per kapita berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi; dalam situasi ini, ada dua faktor krusial: total output dan populasi. Output total dibagi dengan populasi sama dengan output per kapita.

3) Prospek jangka panjang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Jika terjadi peningkatan output dalam jangka waktu yang cukup lama (5 tahun), maka dianggap tumbuh.

#### 2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Arifin (2009), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran utama untuk menilai keadaan ekonomi dan kinerja pembangunan di suatu negara dari waktu ke waktu, baik dengan harga berlaku maupun dengan harga konstan. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu provinsi, daerah, atau kota. Tiga metode pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan digunakan dalam penghitungan konseptual PDB dan PDRB.

#### 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Venchy et al., (2021) yang meneliti tentang analisis struktur ekonomi dan sektor unggulan di kabupaten tana toraja. Penelitian ini menggunakan alat analisis *location quotient* (LQ), analisis *shift share* dan analisis *overlay*. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan pola struktur ekonomi dari dari sektor primer ke sektor sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Sendow et al., (2021) yang meneliti tentang analisis struktur perekonomian kabupaten minahasa selatan periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share* dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat lapangan usaha basis yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan tiga lapangan usaha di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki perkembangan lebih cepat dibandingkan provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari *National Share* menunjukkan bahwa masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Minahasa Selatan membawa pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil *Proportionally Shift* terdapat 6 lapangan usaha yang tidak termasuk dalam spesialisasi di Kabupaten Minahasa Selatan dalam pendapatan daerah dan hasil *Differential Shift* menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif di Kabupaten Minahasa Selatan memberikan pengaruh yang negatif terhadap peningkatan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) yang meneliti tentang analisis struktur perekonomian di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan alat analisis *location quotient* (LQ) dan *shift-share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sektor ekonomi unggulan pada periode tahun 2001-2002 dengan periode tahun 2009-2010 diketahui terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Manado, dimana terjadi peningkatan dan perubahan pada struktur ekonomi Kota Manado di lihat dari sisi sektor ekonomi dari 4 sektor ekonomi unggulan menjadi 5 sektor ekonomi unggulan.

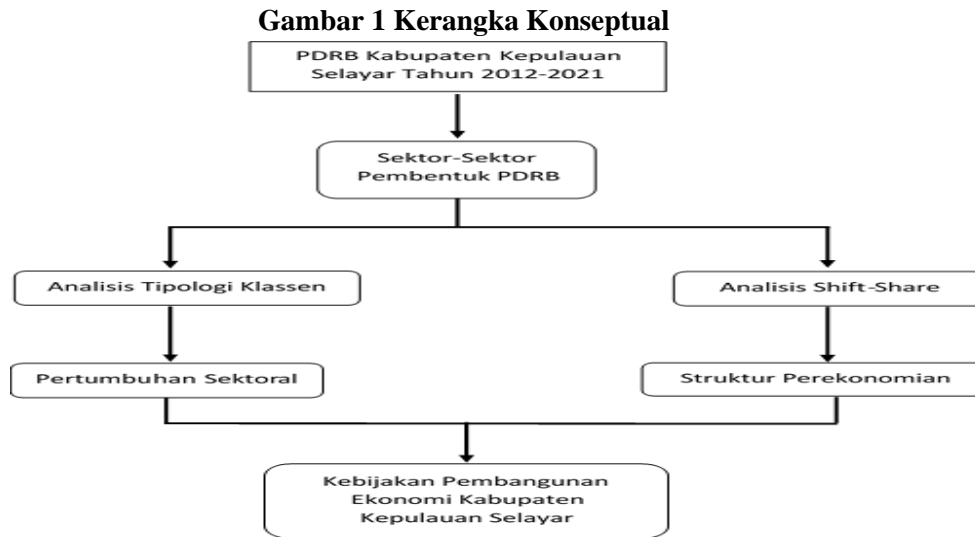
Penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2010) yang meneliti tentang analisis struktur ekonomi dan ketimpangan antarsektor di Kabupaten Tebo periode 2001-2010. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tebo dalam Pembentukan PDRB selama Tahun 2001-2010 masih didominasi oleh sektor Primer (Pertanian Pertambangan), dimana rata-rata kontribusi sektor Primer sebesar 54,87 persen, sedangkan untuk Pola Pertumbuhan sektor Ekonomi berdasarkan analisis Tipologi Klassen terlihat bahwa sektor Ekonomi tidak ada yang berada pada kuadran II yaitu sektor maju dan tumbuh cepat tetapi berada pada kuadran 1, III dan kuadran IV hal ini disebabkan karena Kabupaten Tebo merupakan Kabupaten pemekaran dimana sektor-sektor perekonomian masih memungkinkan untuk di kembangkan, dan kekayaan berupa sumber daya alam belum maksimal dimanfaatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Robot et al., (2016) yang meneliti tentang analisis perubahan struktur ekonomi di kabupaten minahasa dari tahun 2001-2013. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Klassen Tipology*, analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *shift share*. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi perekonomian Kabupaten Minahasa, berdasarkan ketiga analisis sektor yang dikategorikan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor yang merupakan sektor

basis, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan. Sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu, sektor pertambangan dan penggalian.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Setiap daerah pasti memiliki struktur perekonomian. Struktur perekonomian dapat dilihat dari sector-sector yang ada pada PDRB suatu daerah. Struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 17 sektor. Untuk melihat struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar perlu adanya suatu alat analisis, yaitu analisis *shift share* dan analisis Tipologi Klassen. Analisis *shift share* digunakan untuk melihat struktur perekonomian sedangkan analisis tipologi klassen digunakan untuk melihat pertumbuhan sektoral daerah. Dari 2 analisis tersebut maka akan memperlihatkan kebijakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar.



*Sumber : Diolah Penulis*

## 3. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2012-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha tahun 2012-2021.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, berupa arsip, buku, literatur-literatur, juga catatan, pendapat para ahli dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Selayar dan Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka tahun 2012-2021.

### Definisi Operasional variabel dan pengukurannya

- Struktur ekonomi merupakan kedudukan sektor-sektor ekonomi berdasarkan pengelompokan sektor-sektor ekonomi yang terdiri dari sektor primer ke sektor sekunder kemudian ke sektor tersier.
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Selayar adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar yang diukur dalam satuan rupiah pertahun.

- Laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah besar kecilnya persentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat berdasarkan sektor produksi di Kabupaten Kepulauan Selayar, atau kenaikan produk domestik regional bruto yang diukur dengan persentase.

**Metode Analisis**

**Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* digunakan untuk memperhitungkan daya saing industri suatu daerah dan untuk menganalisis basis ekonomi daerah. Menurut Tri (2006) analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Formula yang digunakan untuk analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

a. **National share** (Nij) :

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

b. **Proportional shift** (Mij) :

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

c. **Differential shift** (Cij) :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

d. **Perubahan PDRB** (Dij) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

$E_{ij}$  = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kabupaten Kepulauan Selayar.

$r_n$  = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

$r_{in}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Selatan.

$r_{ij}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Kepulauan Selayar.

$N_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Kepulauan Selayar yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

$M_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Kepulauan Selayar yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Selatan.

$C_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Kepulauan Selayar yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah sektor i di Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen menurut Mahmudi (2010) merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu, sektor unggulan (prima), sektor potensial, sektor berkembang dan sektor terbelakang.

**Tabel 3. Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen**

Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral	Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} < \hat{Y}_{PDRB}$
	$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	Sektor Unggulan (Prima)	Sektor Berkembang
	$r_{SEKTOR} < r_{PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber : (Mahmudi, 2010)

Keterangan:

$\hat{Y}_{SEKTOR}$  = rata-rata sektor i

$\hat{Y}_{PDRB}$  = rata-rata PDRB

$r_{SEKTOR}$  = laju pertumbuhan sektor i

$r_{PDRB}$  = laju pertumbuhan

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Shift Share

Analisis *Shift-share* digunakan untuk memperhitungkan daya saing sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk menganalisis basis ekonomi daerah analisis. Analisis ini digunakan untuk menguraikan perubahan atau pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar selama periode waktu tertentu.

**Tabel 4 Hasil Analisis Komponen Shift Share di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2021 (Rupiah)**

Sektor	National Share (Nij)	Proportional shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Perubahan Dij
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	73.498,19	-10.221,06	8.256,72	71.533,84
B, Pertambangan dan Penggalian	1.370,62	-641,50	1.006,58	1.735,70
C, Industri Pengolahan	5.360,33	-981,95	1.550,64	5.929,02
D, Pengadaan Listrik dan Gas	244,05	67,05	-3,03	308,07
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	232,50	-55,78	96,03	272,75
F, Konstruksi	29.908,18	5.426,68	2.343,17	37.678,03
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.954,61	3.403,04	-1.557,08	16.800,57
H, Transportasi dan Pergudangan	3.924,64	-2.693,44	2.829,55	4.060,74
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	395,04	-91,78	156,29	459,56
J, Informasi dan Komunikasi	5.459,05	3.724,52	-628,75	8.554,81
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	2.028,17	-164,38	411,54	2.275,33
L, Real Estat	2.908,41	-213,68	502,31	3.197,04
M,N, Jasa Perusahaan	28,09	-1,79	0,52	26,82
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.940,64	-3.554,59	-127,20	11.258,86
P, Jasa Pendidikan	10.422,96	1.838,42	-265,03	11.996,34
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.216,05	1.735,37	304,69	5.256,10
R,S,T,U, Jasa Lainnya	820,6930305	46,17	316,85	1.183,72
<b>Jumlah</b>	<b>169.712,21</b>	<b>-2.378,71</b>	<b>15.193,81</b>	<b>182.527,30</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan analisis *shift share* pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa bahwa Komponen *National Share*, penambahan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar yang dipengaruhi oleh penambahan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari (Nij) masing-masing sektor Kabupaten Kepulauan Selayar selama tahun 2012-2021 memberikan pengaruh yang positif bagi penambahan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 169.712,21 juta rupiah.

Komponen *proportional shift* (Mij). Terdapat tujuh sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori tumbuh dengan baik atau tumbuh dengan cepat di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu: (1) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Sektor Konstruksi, (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor Jasa Pendidikan, (6) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta (7) Sektor Jasa lainnya. Dengan demikian, sektor-sektor ekonomi inilah yang dapat dijadikan sektor spesialisasi bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar pada periode mendatang.



Komponen *differential shift* (Cij) yaitu menggambarkan keunggulan kompetitif atau daya saing sektor ekonomi. Nilai Cij positif berarti sektor tersebut memiliki daya saing. Sebaliknya jika nilai Cij negatif, berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing untuk dikembangkan di daerah Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Tabel 5 Pola Struktur Sektor Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2021 (Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	Perubahan (Dij)	Total Nilai
1	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	71.533,84	
2	B, Pertambangan dan Penggalian	1.735,70	<b>73.269,54</b>
3	C, Industri Pengolahan	5.929,02	
4	D, Pengadaan Listrik dan Gas	308,07	
5	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	272,75	<b>44.187,87</b>
6	F, Konstruksi	37.678,03	
7	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	16.800,57	
8	H, Transportasi dan Pergudangan	4.060,74	
9	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	459,56	
10	J, Informasi dan Komunikasi	8.554,81	
11	K, Jasa Keuangan dan Asuransi	2.275,33	
12	L, Real Estate	3.197,04	
13	M,N, Jasa Perusahaan	26,82	
14	O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11.258,86	<b>65.069,89</b>
15	P, Jasa Pendidikan	11.996,34	
16	Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.256,10	
17	R,S,T,U, Jasa lainnya	1.183,72	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pola struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2012-2021 didominasi oleh sektor primer dengan total nilai seluruh sektor primer adalah sebesar 73.269,54 juta rupiah. Kontribusi terbesar dalam sektor primer yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 71.533,84 juta rupiah. Selanjutnya sektor dengan nilai total terbesar kedua yaitu sektor tersier sebesar 65.069,89 juta rupiah, di mana sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam sektor tersier yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 16.800,57 juta rupiah. Kemudian sektor sekunder menempati urutan terakhir dengan nilai sebesar 44.187,87 juta rupiah. Dimana sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor sekunder adalah sektor konstruksi sebesar 37.678,03 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Selayar masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi.

#### 4.2 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu: sektor prima (pertumbuhan sektor yang tinggi dan kontribusi yang tinggi), sektor potensial (kontribusi tinggi tetapi pertumbuhan rendah), sektor berkembang (pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi rendah), dan sektor terbelakang (pertumbuhan rendah dan kontribusi rendah).

**Tabel 6 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen**

Laju Pertumbuhan PDRB	Kontribusi Terhadap PDRB	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} < \hat{Y}_{PDRB}$
	$f_{SEKTOR} \geq f_{PDRB}$	<b>Sektor Unggulan(Prima):</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>	<b>Sektor Berkembang:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>
$f_{SEKTOR} < f_{PDRB}$	<b>Sektor Potensial:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>	<b>Sektor Terbelakang:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri Pengolahan</li> </ul>	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Kepulauan Selayar maka dapat dilihat bahwa beberapa kategori sektor ekonomi sebagai berikut:

- 1) Sektor Unggulan (Prima). Dari hasil analisis Tipologi Klassen terdapat tiga sektor unggulan (prima) di Kabupaten Kepulauan Selayar diantaranya ialah: sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Jasa Pendidikan.
- 2) Sektor Potensial. Dari hasil analisis terdapat dua sektor potensial di Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.
- 3) Sektor Bekembang. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen terdapat sepuluh sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor berkembang di Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu: sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa lainnya.
- 4) Sektor Terbelakang. Dari hasil analisis terdapat dua sektor terbelakang di Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu: sektor Industri Pengolahan.

### 4.3 Pembahasan

Struktur perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikemukakan oleh Soleh (2010) yang menganalisis struktur ekonomi dan ketimpangan antarsektor di Kabupaten Tebo periode 2001-2010” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tebo dalam pembentukan PDRB selama Tahun 2001-2010 masih didominasi oleh sektor primer (pertanian pertambangan), dimana rata-rata kontribusi sektor primer sebesar 54,87 persen.

Hasil analisis *shift share* pada komponen *differential shift* (Cij) yaitu keunggulan kompetitif atau daya saing sektor ekonomi. Terdapat 12 sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sektor yang memiliki daya saing ada dua belas sektor, yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (3) Sektor Industri Pengolahan (4) Sektor Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Sektor Konstruksi, (6) Sektor Transportasi dan Perdagangan, (7) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Sektor Real Estate, (10) Sektor Jasa Perusahaan, (11) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta (12) Sektor Jasa Lainnya. Hal ini berarti sektor-sektor ekonomi inilah yang secara locational memiliki keunggulan secara lokasi di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan hasil analisis tipologi klassen terdapat 3 sektor yang termasuk dalam sektor unggulan (prima), yaitu sektor sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor jasa pendidikan. Secara keseluruhan hasil analisis *Shift-Share* dan tipologi klassen maka yang merupakan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Kepulauan Selayar yang memenuhi kriteria sebagai sektor yang memiliki daya saing dan memenuhi kriteria sebagai sektor prima adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar, jenis bidang usaha dalam sektor ini yaitu konstruksi umum dan konstruksi khusus dalam pekerjaan gedung dan bangunan sipil, yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Dimulai dari pembangunan 3 proyek dermaga pelabuhan penyeberangan, pembangunan jalan, pembangunan reservoir dan jaringan perpipaan, pembangunan rumah dinas, dan pembangunan gedung kantor. Peranan sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2021 ialah sebesar 18,29 % terbesar kedua setelah sektor pertanian. Sektor konstruksi juga mencatat pertumbuhan yang positif secara berturut-turut setiap tahunnya terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,28%.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai analisis struktur perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021, yaitu sebagai berikut.

1. Struktur ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi.
2. Berdasarkan analisis *shift share*, terdapat 12 sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, terdapat beberapa klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu, sektor unggulan (prima), yaitu sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor jasa pendidikan. Sektor potensial, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sektor berkembang, yaitu Sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Sektor terbelakang, yaitu sektor industri pengolahan. Hasil analisis *shift share* dan tipologi klassen, sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar yang memenuhi kriteria sektor yang berdaya saing dan sektor prima adalah sektor konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Bappeda.Jambiprov.Go.Id*, 1–3.
- Arsyad, L. (1999). *Pegantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- BPS (2023). *Produk domestik regional bruto kabupaten kepulauan selayar menurut lapangan usaha 2012-2021*. BPS Kabupaten Kepulauan Selayar.
- BPS (2023). *Produk domestik regional bruto provinsi sulawesi selatan menurut lapangan usaha 2012-2021*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Ernawati, P. (2008). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Nucl. Phys.*, 3(6).
- Hidayat, january A. . (2013). *Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado*. 1(3).
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonom dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga.
- Robot, P. F., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2016). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Dari Tahun 2001-2013*. 16(01), 549–558.
- Sendow, S. J., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). *Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan Periode Tahun 2016-2020*. 21(05), 1–14.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
- Soleh, A. (2010). Analisis Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Antar Sektor di Kabupaten Tebo Periode 2001-2010. *Jurnal development*, 30–46.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan asas kebijakan*. Kencana.
- Tambunan, T. T. . (2018). *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Ghalia Indonesia.
- Tri, W. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.
- Venchy, P., Vecky, M. A. ., & Irawaty, M. (2021). *Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja*. 21(02), 166–179.